



PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TPA AL HUSNA BARAK, MARGOLUWIH, SEYEGAN, SLEMAN

Nabila Nauf Indriana

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta
naufnabila142@gmail.com

Abstract: *The COVID-19 pandemic has had a major impact on the world of formal and non-formal education. Education must be held by distance or what we call online learning, even though not all parties can adapt to this, especially people in rural areas. The Al Husna TPA, which is located in the countryside, also feels this obstacle. This study aims to find out how learning activities take place at the Al Husna Barak TPA during the pandemic and to find out the difference between learning carried out at the Al Husna TPA before the pandemic and during the pandemic. This study uses a qualitative descriptive method with interviews and observations as data collection techniques. At the beginning of the pandemic, Al Husna TPA eliminated learning activities. But a few months later, the lesson was finally held again. Learning at Al Husna TPA is held offline because it is not possible to hold it online. There are positive and negative differences in learning at Al Husna TPA after entering the COVID-19 pandemic. These differences include materials, participants, number of meetings, to facilities.*

Keywords: *TPA, COVID-19 pandemic, learning*

Abstrak: Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan harus diadakan dengan cara jarak jauh atau kita sebut dengan pembelajaran daring, padahal tidak semua pihak dapat beradaptasi dengan hal tersebut terutama masyarakat di pedesaan. TPA Al Husna yang berada di pedesaan pun juga ikut merasakan kendala tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya kegiatan pembelajaran di TPA Al Husna Barak selama masa pandemi dan mengetahui perbedaan antara pembelajaran yang dilaksanakan di TPA Al Husna sebelum pandemi dan ketika pandemi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Pada awal pandemic, TPA Al Husna meniadakan kegiatan pembelajaran. Namun beberapa bulan kemudian akhirnya pembelajaran diadakan kembali. Pembelajaran di TPA Al Husna diadakan secara luring karena tidak memungkinkan diadakan secara daring. Terdapat perbedaan positif dan negatif pada pembelajaran di TPA Al Husna setelah memasuki pandemi COVID-19. Perbedaan tersebut mencakup materi, peserta, jumlah pertemuan, hingga fasilitas.

Kata kunci: *TPA, pandemi COVID-19, pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 lalu, seluruh dunia dikejutkan oleh suatu kejadian berupa infeksi berat yang penyebabnya belum diketahui. Cina melaporkan kepada WHO (World Health Organization) bahwa di salah satu wilayahnya yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei terdapat 44 pasien yang mengalami pneumonia berat. Kasus tersebut muncul sehari sebelum pergantian tahun 2020. Kemudian pada hari ke-sepuluh bulan Januari 2020, penyebabnya mulai dapat teridentifikasi hingga kode genetiknya didapatkan yaitu virus corona baru (Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, 2020). Virus yang hingga saat ini sering kita sebut dengan COVID-19 ini awalnya hanya ada di Cina hingga akhirnya menyebar ke seluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia.

Kasus COVID-19 yang pertama di Indonesia dikonfirmasi pada 2 Maret 2020 (detik.com, 2020). Kasus tersebut semakin bertambah seiring berjalannya waktu, dan memunculkan akibat yang besar. COVID-19 memberikan dampak yang dahsyat. Dampaknya yang sangat nyata terjadi adalah terenggutnya nyawa seseorang, melambatnya perekonomian, aktivitas pendidikan, sosial, dan ekonomi mengalami gangguan, serta yang paling membuat khawatir adalah perubahan perilaku dan kondisi psikologis milik masyarakat (Agung, 2020).

Melihat kondisi yang terjadi akibat kasus di atas, kita semua mengetahui bahwa COVID-19 bukanlah wabah yang bisa kita abaikan keberadaannya. Maka dari itu pemerintah telah membuat kebijakan-kebijakan dalam mengatasi permasalahan ini. Di Indonesia sudah dilakukan antisipasi agar jumlah penderita COVID-19 tidak semakin bertambah banyak. Kebijakan yang dibuat pemerintah antara lain adalah pembatasan aktivitas di luar rumah, kegiatan belajar mengajar di sekolah diadakan di rumah, pekerjaan-pekerjaan dikerjakan dari rumah, hingga beribadah pun juga diharuskan di rumah (Yunus & Rezki, 2020).

Kebijakan *social distancing* tersebut menggerakkan setiap elemen pendidikan untuk tetap menghidupkan kelas walaupun sekolah ditutup. Penutupan sekolah merupakan langkah paling efektif agar penyebaran wabah COVID-19 pada anak-anak dapat diminimalisir. Maka diberikanlah solusi yaitu pemberlakuan kegiatan belajar mengajar di rumah menggunakan fasilitas penunjang yang sekiranya mendukung (Herliandry et al., 2020). Di sini peran orang tua menjadi lebih besar. Kejadian COVID-19 ini memberitahukan bahwa peran orang tua semakin penting dalam membimbing anaknya untuk melaksanakan pembelajaran di rumah menggantikan kewajiban guru di sekolah (Wardani & Ayriza, 2020).

COVID-19 tidak hanya berdampak pada pembelajaran pendidikan formal saja, akan tetapi juga berdampak pada pembelajaran pendidikan nonformal. Salah satu satuan pendidikan nonformal yang juga terdampak adalah TPA (Taman Pendidikan Al-Quran). Keberadaan TPA sangat penting bagi pendidikan anak. TPA memiliki tujuan untuk

mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan juga rohani (Sari & Setiawati, 2020). Secara garis besar TPA memberikan pembelajaran keagamaan bagi anak. Fungsi dari TPA sendiri adalah mempersiapkan generasi muda agar di masa mendatang kemerosotan agama tidak terjadi (Nurjayanti et al., 2020). Dalam islam, pendidikan untuk anak-anak sangat diperhatikan karena islam memandang bahwa semua anak dilahirkan di dunia dengan membawa potensi yang dapat berkembang melalui proses pendidikan. Pendidikan agama memiliki peran dan fungsi yang besar melebihi pendidikan pada umumnya (Suharyani, Herlina, 2018).

Salah satu solusi dilaksanakannya pembelajaran di masa pandemi ini adalah pembelajaran daring dan sudah sangat baik dalam penerapannya. Akan tetapi juga terdapat permasalahan yaitu tidak seluruh lapisan masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan solusi pembelajaran daring tersebut. Terkhusus masyarakat yang bermukim di daerah pedesaan (Anshori & Illiyin, 2020). TPA-TPA di daerah pedesaan tentunya akan kesulitan jika harus menerapkan pembelajaran daring. Daripada melakukan pembelajaran daring, biasanya TPA lebih memilih menutup sementara seluruh kegiatan pembelajaran hingga keadaan menjadi lebih aman. Salah satu TPA yang melakukan hal tersebut adalah TPA di dusun Barak, Margoluwih, Seyegan, Sleman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dirasa penting untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana berlangsungnya kegiatan pembelajaran di TPA Al Husna Barak selama masa pandemi. Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya kegiatan pembelajaran di TPA Al Husna Barak selama masa pandemi dan mengetahui perbedaan antara pembelajaran yang dilaksanakan di TPA Al Husna sebelum pandemi dan ketika pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan mengunjungi TPA Al-Husna dan melihat bagaimana pembelajaran berlangsung pada tanggal 14, 16, dan 18 Juni 2021. Sedangkan wawancara dilakukan dengan pimpinan pengelola TPA Al Husna yang tentunya mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan TPA tersebut, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Juni 2021. Setelah itu peneliti juga memastikan beberapa hal terkait TPA kepada pengajar di sana agar data yang diperoleh lebih meyakinkan keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TPA Al Husna didirikan pada tahun 1990 oleh tokoh masyarakat setempat. Awalnya hanya pengajian anak-anak lingkup RT kemudian banyak yang tertarik untuk ikut belajar dan menjadi tenaga pengajar di sana, dari jumlah peserta didik yang sedikit lama-lama menjadi banyak. Atas masukan dari berbagai pihak maka dibentuk dan

didirikan lah TPA Al Husna di Dusun Barak, Margoluwih, Seyegan, Sleman. Sebelum TPA Al Husna diresmikan, para pendiri melakukan studi banding di AMM Kotagede. Dari awal diresmikan hingga saat ini sudah terdapat banyak peserta didik yang keluar dan masuk TPA Al Husna.

Pembelajaran di TPA Al Husna pada Masa Pandemi

Pada awal pandemi, kegiatan pembelajaran di TPA Al Husna sempat ditiadakan untuk sementara waktu. Beberapa bulan kemudian akhirnya pembelajaran diadakan lagi karena keinginan dari orang tua wali. Maka diputuskan bahwa pembelajaran diadakan lagi secara luring karena tidak memungkinkan diadakan secara daring. Agar tidak terlalu banyak orang yang berkumpul, maka pembelajaran dibagi di tiga tempat, yaitu di dua rumah pengelola TPA dan di TPA Al Husna sendiri. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan seperti jaga jarak, menggunakan masker, *face shield*, dan juga *hand sinitizer* ketika baru tiba di TPA.

Kegiatan pembelajaran diadakan empat kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan Minggu. Kegiatan dimulai pada jam 16.15 WIB dan usai ketika semua peserta didik/santri telah selesai membaca satu per satu. Pembelajaran dibuka dengan metode klasikal selama 15 menit, seluruh santri membaca doa dan diajak untuk belajar menghafal surat-surat pendek kemudian dilanjutkan dengan membaca iqra' atau al Quran hingga ditutup ketika semua santri telah selesai. Pembelajaran diikuti oleh 60 santri dan dibimbing oleh 12 pengajar di tiga tempat terpisah.

Tujuan pokok TPA Al Husna ini adalah mengajarkan anak-anak sekitar untuk dapat membaca al qur'an. tujuan lainnya adalah ingin menanamkan pemahaman agama islam kepada anak-anak sejak dini. Maka dari itu terdapat beberapa macam materi yang diajarkan di sana. Santri diajarkan tentang baca tulis al qur'an menggunakan buku iqra' ciptaan As'ad Humam dan Buku Metode Belajar Cepat Membaca Al-Qur'an untuk anak terbitan Al Barqy. Santri juga diajarkan cara menghafal bacaan sholat, doa sehari-hari, dan juga lagu islami yang mengandung pesan untuk anak. Selain itu santri juga diberikan ceramah berupa cerita kisah-kisah para nabi, rasul, dan tokoh-tokoh islam yang hebat sebagai sosok inspirator bagi anak.

Metode pembelajaran yang diterapkan di TPA Al Husna adalah metode klasikal dan privat. Metode klasikal digunakan dalam penyampaian kisah-kisah nabi, rasul, dan tokoh islam. Metode tersebut juga diterapkan ketika hafalan bersama-sama. Untuk metode privat berupa menyimak satu orang santri oleh satu orang pengajar/ustadz ketika membaca iqra' atau al quran. Untuk tingkat iqra' akan diberi contoh cara membaca terlebih dahulu, kemudian santri membaca sendiri. Metode privat untuk tingkat iqra' menggunakan penggabungan buku terbitan Al Barqy dengan buku ciptaan As'ad Humam. Metode gabungan tersebut diperuntukkan bagi santri yang cepat menagkap materi, namun jika dirasa tidak mampu maka hanya akan menggunakan iqra' ciptaan As'ad Humam saja.

Untuk evaluasi di TPA Al Husna hanya secara insidental dan tidak terencana, jadi diadakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan. Evaluasi belum dapat terprogram karena faktor tenaga pengajar yang sibuk. Setelah pembelajaran selesai terkadang para pengajar membahas tentang bagaimana perkembangan peserta didik dan masalah apa yang dialami serta bagaimana mengatasi masalah tersebut. Untuk penilaian santri langsung dilakukan ketika santri selesai membaca iqra' ataupun al quran, santri akan diberi masukan agar kedepannya dapat lebih baik lagi.

Pembelajaran di TPA Al Husna tidak lepas dari yang namanya hambatan. Hambatan pertama adalah kedisiplinan anak kurang yaitu terdapat beberapa santri yang jarang mengikuti pembelajaran, akibatnya satri tersebut tidak ingat tentang materi yang diajarkan sebelumnya jadi harus mengulang dan ini membuat proses penguasaan materi menjadi semakin lambat. Yang kedua adalah dana operasional belum terpenuhi, dana tersebut harusnya digunakan untuk membeli makanan ringan santri dan kebutuhan lainnya. Ketiga, tenaga pengajar memiliki kesibukan lain sehingga terkadang beberapa ada yang ijin. Terakhir adalah belum adanya rancangan kegiatan tahunan.

Perbedaan Pembelajaran Sebelum Pandemi dan Ketika Pandemi

Adanya pandemi COVID-19 membuat keadaan dimanapun menjadi berbeda dari sebelumnya, begitu pula di TPA Al Husna. Perbedaan tersebut antara lain:

1. Pembelajaran sebelum pandemi diadakan di satu tempat yaitu di TPA Al Husna sendiri, sedangkan ketika pandemi pembelajaran diadakan di tiga tempat yang berbeda agar tidak terlalu banyak orang di satu tempat. Pembagian tersebut membuat koordinasi menjadi sedikit rancu.
2. Penerapan protokol kesehatan ketika pandemi, santri dan pengajar juga diberi *face shield* gratis.
3. Ketika pandemi jumlah pertemuan ditambah menjadi empat hari seperti yang disebutkan di atas, sebelumnya hanya dua hari di hari Sabtu dan Minggu. Penambahan tersebut diadakan atas keinginan para oran tua wali.
4. Sebelum pandemi terdapat kegiatan-kegiatan khusus seperti rekreasi dan outbound, sedangkan ketika pandemi kegiatan-kegiatan tersebut ditiadakan.
5. Ketika pandemi santri menjadi lebih banyak dibandingkan sebelum pandemi, para orang tua mendorong anak untuk mengaji karena tidak ada kegiatan persekolahan jadi waktu luang mereka menjadi banyak.
6. Ketika pandemi TPA Al Husna mulai menggunakan buku terbitan Al Barqy karena dapat mempercepat proses belajar membaca al qur'an, sebelum pandemi belum menggunakan buku tersebut.
7. Ketika pandemi TPA Al Husna menyediakan permainan edukatif bagi santri, agar santri tidak bosan dan senang, sebelum pandemi tidak ada permainan tersebut.

KESIMPULAN

Pembelajaran di TPA Al Husna pada masa pandemi diadakan secara luring atau tatap muka secara langsung. Pembelajaran diadakan secara luring karena tidak memungkinkan untuk diadakan secara daring. Selain itu pembelajaran daring juga dirasa tidak akan memberikan hasil yang optimal. Karena diadakan secara luring, TPA Al Husna menerapkan aturan protokol kesehatan agar tidak terjadi penyebaran virus.

Pandemi COVID-19 menyebabkan keadaan di TPA Al Husna menjadi berbeda dari sebelumnya. Perbedaan tersebut terjadi pada konteks positif dan juga negatif, namun lebih banyak perubahan dalam konteks positif. Perubahan positifnya adalah pertemuan lebih banyak diadakan, jumlah santri meningkat, proses belajar santri lebih cepat, dan santri lebih senang dengan adanya permainan edukatif. Sedangkan perubahan dalam konteks negatifnya adalah pembagian tempat membuat koordinasi sedikit rancu dan kegiatan khusus ditiadakan sampai waktu yang tidak ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616/5058>
- Anshori, I., & Illiyyin, Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 181–199.
- detik.com. (2020). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?* DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri/3>
- Diah Handayani, Dwi Rendra Hadi, Fathiyah Isbaniah, Erlina Burhan, H. A. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Nurjayanti, D., Pudyaningtyas, A. R., & Dewi, N. K. (2020). PENERAPAN PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPA) UNTUK ANAK USIA DINI Program Studi PG-PAUD , Universitas Sebelas Maret Surakarta harus memiliki lembaga atau organisasi payung TPA dan dikepalai oleh kepala unit diwajibkan memiliki program yang jelas yai. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8(2), 183–196.
- Sari, R. P., & Setiawati. (2020). HUBUNGAN ANTARA METODE PEMBELAJARAN AL-QURAN DENGAN MINAT BELAJAR SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN NURUL YAQIN DESA SAGO KABUPATEN PESISIR SELATAN. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 28–37.
- Suharyani, Herlina, dan M. K. A. (2018). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN BAGI PESERTA

DIDIK. *Jurnal Paedagogy*, 5(2), 125–129.

Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>